

Kontribusi Pembinaan Guru Terhadap Efektivitas Sekolah

Syaeful Millah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Februari 28, 2024

Accepted: Mei 29, 2024

Published: Juni 28, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pembinaan guru melalui karakteristik individual dan karakteristik teknis dalam pembinaan guru terhadap efektivitas sekolah. Penelitian dilakukan terhadap para guru SMK di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi Jawa Barat, sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 53 orang guru. Penelitian dilakukan menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dari penelitian didapati bahwa pembinaan guru secara keseluruhan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah, pembinaan guru pada karakteristik individual dan karakteristik teknis memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan efektivitas sekolah, dapat dikatakan efektivitas sekolah dapat tercapai apabila adanya pembinaan guru yang baik, baik pembinaan pada karakteristik individual dan karakteristik teknis sehingga pengelolaan proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, dalam rangka meningkatkan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya akan mencapai efektivitas sekolah. Untuk mencapai efektivitas sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan perlu melakukan upaya yang konkrit terhadap pembinaan guru, sehingga guru akan memiliki karakteristik individual dan karakteristik teknis yang baik dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang tenaga pendidik.

Kata kunci: pembinaan guru, efektivitas, sekolah.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan sebagai organisasi formal merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, komponen-komponen tersebut melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pendidikan adalah guru. Adanya proses pembelajaran yang berkualitas akan mendapatkan mutu pendidikan yang tinggi menunjukkan adanya efektivitas pembelajaran. Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dalam pembelajaran menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai di sekolah, Sebagaimana dikemukakan oleh Steers (Komariah & Triatna, 2005: 7) bahwa keefektivan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang telah ditetapkan". Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Robbins (1995:93) mendefinisikan efektivitas adalah sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Dengan demikian efektivitas mempunyai peranan tertentu dalam memberhasilkan tujuan sebuah organisasi. Bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi kalau tujuan atau sasaran itu tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pekerjaan itu tidak efektif.

Efektivitas sekolah akan terbentuk dari hasil aktivitas pembelajaran yang terlaksana di sekolah, sekolah yang memiliki efektivitas menunjukkan setiap aktivitas yang ada di sekolah dan sebagian besar merupakan aktivitas pembelajaran memiliki pencapaian yang tinggi terhadap tujuan yang diinginkan khususnya pada kegiatan pembelajaran, sebab sekolah merupakan tempat pembelajaran bagi siswa sehingga setiap aktivitas yang ada di sekolah adalah aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran, aktivitas pembelajaran tersebut sangat bergantung pada seorang guru, menghasilkan efektivitas sekolah akan dipengaruhi oleh peran guru dalam melaksanakan

tugasnya sebagai tenaga pengajar, sehingga seorang guru menjadi poros proses pembelajaran, sebab guru sebagai pengelola proses pembelajaran di sekolah.

Guru merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan tersebut, guru memiliki peranan yang sangat dominan dalam kegiatan pendidikan. Proses pendidikan merupakan proses bantuan pengembangan diri siswa, melalui proses pembelajaran yang terencana dalam kondisi tertentu, dalam proses pembelajaran siswa bukan pelanggan yang pasif tetapi pelanggan aktif. Menurut Sukmadinata (2004: 149), pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar siswa belajar.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah bergantung pada seorang guru, karena guru mengelola proses pembelajaran, berbagai kegiatan berpusat pada aktivitas seorang guru di sekolah, baik atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah akan bergantung pada kualitas guru dalam pelaksanaan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Untuk dapat menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas guru dilakukan berbagai upaya, salah satunya adalah pembinaan terhadap guru. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana mestinya, pembinaan mempunyai arah untuk mendayagunakan semua sumber daya sesuai dengan rencana dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Widjaja (1995:165) memberikan pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan mencakup urusan-urusan, pengerjaan diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan akhirnya mengembangkannya. Kegiatan pembinaan perlu diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan mengingat pentingnya pembinaan dilaksanakan di dalam suatu organisasi untuk mencapai hasil guna dan daya guna.

Pembinaan terhadap guru sebagai suatu kebutuhan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga sekolah mampu mengelola lembaga pendidikan tersebut dengan baik, dalam rangka pencapaian efektivitas sekolah. dalam pembinaan guru terdapat beberapa sasaran pembinaan yang diklarifikasikan kepada tiga sasaran yaitu pembinaan bidang pengetahuan, bidang fungsional, dan sasaran bidang afektif. Pembinaan sangat dibutuhkan bagi guru, sebab dengan keberhasilan pembinaan di samping mengetahui aspek sasaran, perlu diketahui pula oleh pembina (pimpinan) tentang teknik-teknik pembinaan yang kontinu sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembinaan agar tujuan dari pada pembinaan tersebut dapat berhasil dengan baik.

Pembinaan yang dilakukan terhadap guru dalam tugas dan perannya sebagai seorang tenaga pendidik, akan memberikan perubahan terhadap pengelolaan proses pembelajaran di sekolah, seorang guru yang telah dibina akan lebih banyak memiliki pengetahuan, pendidikan dan pengalaman sehingga akan mampu dalam mengelola dan menjalankan proses pembelajaran yang baik sehingga efektivitas sekolah dapat tercapai dengan baik, oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji seberapa besar kontribusi pembinaan guru dalam upaya pencapaian efektivitas sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kajian yang bersifat ilmiah, meneliti sesuatu masalah, dengan mengikuti prosedur dan menggunakan metode ilmiah tertentu, penelitian ini difokuskan pada masalah pembinaan guru dan efektivitas sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, kajian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan sesuatu fenomena tanpa mempersoalkan mengapa variabel itu ada” (Majid, Mohd.,1990).

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas maka instrumen yang akan digunakan adalah angket (kuesioner). Dalam penelitian ini akan digunakan rentang jawaban lima. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan, instrumen ini antara lain untuk pengukuran variabel Efektivitas sekolah sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah pembinaan guru melalui dua (2) indikator, pembinaan guru dengan dua (2) indikator yang digunakan sebagai variabel bebas yaitu pembinaan pada karakteristik

individual, dan pembinaan pada karakteristik teknis yang akan dikaitkan dengan efektivitas sekolah, selanjutnya instrumen yang disusun tersebut diuji validitasnya dan dihitung reliabilitasnya.

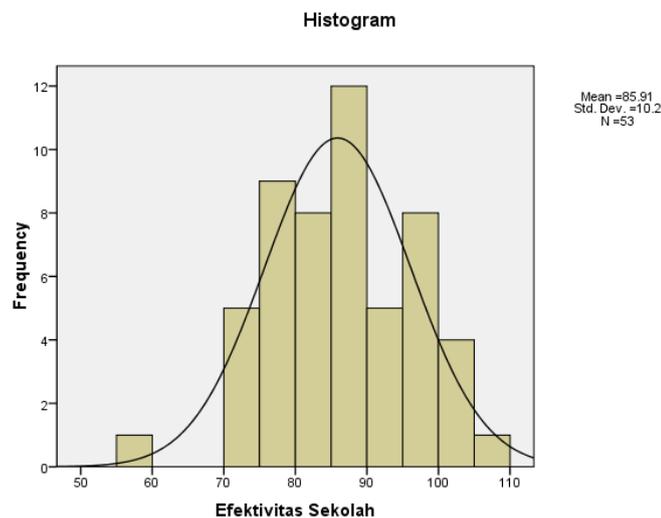
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah guru yang ada SMK di Kecamatan Bekasi Barat yang berjumlah 213 orang (dapo.kemdikbud.go.id), Kota Bekasi Jawa Barat. Sedangkan sampel merupakan bagian atau cuplikan dari populasi yang secara nyata diteliti, tetapi mewakili populasi. Sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini akan dipilih secara acak (*simple random technic*), dengan jumlah sampel sebanyak 25% dari total populasi yang ada yaitu berjumlah 53 orang. Penetapan sampel penelitian mengikuti Arikunto (1997) sebagai acuan dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau dengan mengukur setidaknya-tidaknya 1) kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dan setiap obyek, karena menyangkut sedikitnya data, 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Hasil Penelitian

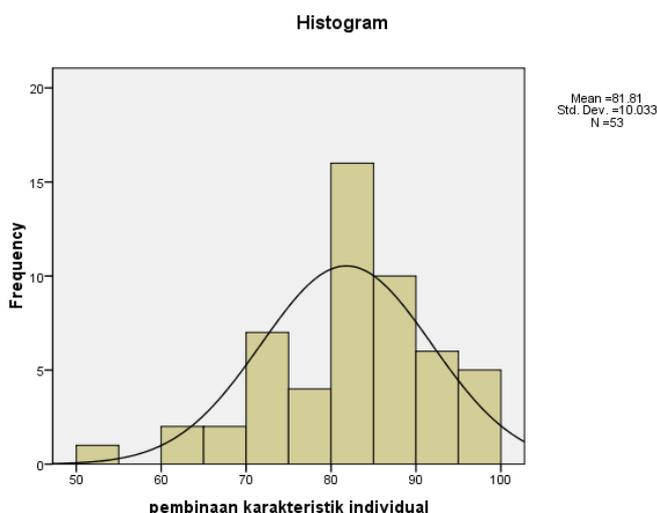
Penelitian Deskriptif

Berdasarkan deskripsi data, penelitian ini terfokus pada pendeskripsian tiga variabel yaitu, satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X). Variabel terikat yaitu efektivitas sekolah (Y). Untuk deskripsi variabel bebas terdiri dari pembinaan karakteristik individu (X_1) dan pembinaan karakteristik teknis (X_2). Penyajian data hasil penelitian disajikan mulai dari variabel terikat tersebut, kemudian dilanjutkan dengan variabel bebas secara berturut-turut.

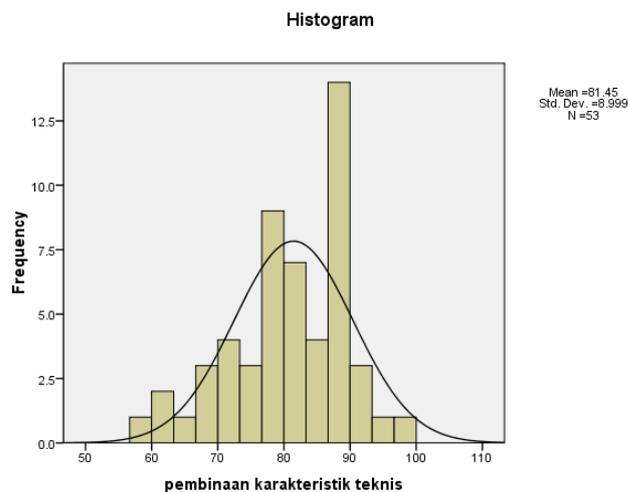
Skor ideal yang diharapkan diperoleh dari variabel efektivitas sekolah terletak pada rentang skor teoritik antara 30 sampai 150. Ternyata dari hasil penelitian diperoleh rentang skor empirik antara 58 sampai dengan 109; harga rata-rata (M) sebesar 85.91; median (ME) 85.38; modus (MO) 75; dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) sebesar 10.200 dan varians sebesar 104.049. Adapun histogram variabel efektivitas sekolah dapat dilukiskan seperti grafik di bawah ini.



Skor ideal yang diharapkan diperoleh dari variabel pembinaan pada karakteristik individual terletak pada rentang skor teoritik antara 30 sampai 150. Ternyata dari hasil penelitian rentang skor empirik berada antara 50 sampai dengan 99; harga rata-rata (M) sebesar 81.81; median (ME) 83.00; modus (MO) 80 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 10.033 dan Varians sebesar 100.656. Adapun histogram variabel pembinaan karakteristik individual dapat dilukiskan seperti grafik di bawah ini.



Skor murni yang diharapkan diperoleh dari variabel pembinaan karakteristik teknik terletak pada rentang skor teoritik 30 sampai 150. Ternyata dari hasil penelitian diperoleh rentang skor empirik antara 42 sampai dengan 100, harga rata-rata (M) sebesar 81.45; median (ME) 82.20; modus (MO) sebesar 90; dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) sebesar 8.999; dan varians 80.983. Adapun histogram variabel pembinaan karakteristik teknik dapat dilukiskan seperti grafik di bawah ini.



Analisis inferensial

Dalam penelitian ini yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik analisis regresi, dan korelasi.

Kontribusi Pembinaan Karakteristik Individual Terhadap Efektivitas Sekolah

Diduga pembinaan karakteristik individual memiliki kontribusi terhadap efektivitas sekolah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara pasangan variabel pembinaan karakteristik individual dengan efektivitas sekolah diperoleh arah regresi b sebesar = 0,715 dan konstanta a sebesar 27.447. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X_1 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan arah garis regresi $\hat{Y} = 27.447 + 0,715X_1$, persamaan regresi diinterpretasikan bahwa variabel pembinaan karakteristik individual dengan efektivitas sekolah diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor

variabel pembinaan karakteristik individual sebesar 1 unit dapat diestimasikan skor efektivitas sekolah akan berubah sebesar 0,715 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 27.447.

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0.01). Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 49.778 sedangkan F_{tabel} sebesar 6,90. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 27.447 + 0,715X_1$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai kontribusi antara pembinaan karakteristik individual terhadap efektivitas sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 1,122; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 1,64, hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,122 < 1,64$. Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier.

Koefisien determinasi kontribusi antara pembinaan karakteristik individual terhadap efektivitas sekolah sebesar 0,494. Hal ini berarti 49.4% variasi yang terjadi pada efektivitas sekolah dapat dipengaruhi oleh pembinaan karakteristik individual dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 27.447 + 0,715X_1$. Dengan kata lain pembinaan karakteristik individual memberi kontribusi sebesar 49.4% terhadap efektivitas sekolah.

Kontribusi Pembinaan Karakteristik Teknik Terhadap Efektivitas Sekolah

Diduga pembinaan karakteristik teknik memiliki kontribusi terhadap efektivitas sekolah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara pasangan variabel pembinaan karakteristik teknik dengan efektivitas sekolah diperoleh arah regresi b sebesar = 0,781 dan konstanta a sebesar 22.265. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X_2 dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan arah garis regresi $\hat{Y} = 22.265 + 0,781X_2$, persamaan regresi diinterpretasikan bahwa variabel pembinaan karakteristik teknis dengan efektivitas sekolah diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel pembinaan karakteristik teknis sebesar 1 unit dapat diestimasikan skor efektivitas sekolah akan berubah sebesar 0,781 pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 22.265.

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (uji F) dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0.01). Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 46.169 sedangkan F_{tabel} sebesar 6,90. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 22.265 + 0,781X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai kontribusi antara pembinaan karakteristik teknik terhadap efektivitas sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier atau tidak dapat menggunakan uji linieritas regresi. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 1,336; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 1,64, hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,336 < 1,64$. Dengan demikian model persamaan regresi tersebut linier.

Koefisien determinasi kontribusi antara pembinaan karakteristik teknis terhadap efektivitas sekolah sebesar 0,475. Hal ini berarti 47.5% variasi yang terjadi pada efektivitas sekolah dapat dipengaruhi oleh pembinaan karakteristik teknis dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 22.265 + 0,781X_2$. Dengan kata lain pembinaan karakteristik teknis memberi kontribusi sebesar 47.5% terhadap efektivitas sekolah.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif antara pembinaan karakteristik individual terhadap efektivitas sekolah, dan terdapat kontribusi positif antara pembinaan karakteristik teknis dengan efektivitas sekolah, dapat dikatakan bahwa pembinaan yang dilakukan terhadap guru baik pembinaan pada karakteristik individual dan pembinaan karakteristik teknis memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pencapaian efektivitas sekolah, efektivitas sekolah menunjukkan adanya kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan terhadap tujuan yang ingin dicapai, adanya sasaran yang tercapai menandakan sekolah telah efektif, pencapaian tujuan merupakan kriteria dari penilaian atas keefektifan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan adanya keefektifan maka dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara-cara yang telah ditentukan bersama dalam sekolah. Davies (1986:3) menyebutkan efektivitas sebagai tingkat tujuan atau seberapa baik tujuan dapat dicapai, efektivitas sekolah dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang ditetapkan dalam organisasi sekolah dapat dicapai dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang berlaku yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap hasil dalam organisasi sekolah tersebut.

Efektivitas dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu pertama pendekatan menurut tujuan, yaitu menekankan bahwa ukuran efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan, yaitu menekankan bahwa ukuran efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan, yaitu organisasi dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang diterapkan terpenuhi, kedua adalah pendekatan menurut sistem, bahwa upaya melihat efektivitas melalui pendekatan sistem yang dilakukan melalui cara yang dibutuhkan. (Steer, *et. al.*, 1980: 5). Dari kajian ini terlihat bahwa dengan adanya pembinaan yang dilakukan terhadap guru maka efektivitas sekolah dapat tercapai secara baik. Seorang guru yang telah dibina memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga akan menjalankan proses pembelajaran secara maksimal.

Siagian (1994:219) mengemukakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian dalam pembinaan adalah: 1) kejelasan tingkat karir yang mungkin dinaiki; 2) gaya kepemimpinan yang demokratis; 3) berdasarkan manajemen; 4) memperkaya kejuruan dan 5) mutu kehidupan kekayaan. Pembinaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan personil baik dalam bidang pengetahuan dan ilmu juga wawasan dan pengalaman personil itu sendiri, pembinaan ini sangat ditentukan oleh pola pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan.

Pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pembinaan yang dilakukan berkaitan langsung dengan tugas-tugas profesional guru yaitu: keterampilan merencanakan pengajaran, keterampilan mengimplementasikan pengajaran, dan keterampilan menilai pengajaran (Bafadal, 1992:37). Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru harus dapat meningkatkan kemampuan guru yang meliputi pengetahuan, wawasan, kreativitas, komitmen, dan kedisiplinan, dengan demikian maka proses belajar mengajar yang terjadi dan berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan baik, berdaya guna, efektif dan berhasil.

Ali Imron (1996 : 28) mengemukakan bahwa dalam melakukan pembinaan terhadap guru dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan ilmiah, artistik, dan klinis. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat ditempuh dalam pembinaan kepada guru yaitu dengan rapat guru, workshop, seminar, konseling kelompok, questioner, penataran atau penyegaran, orientasi bagi guru-guru baru, kunjungan kelas, pertemuan individu antara supervisor dengan guru yang bersangkutan, kunjungan rumah, dan saling mengunjungi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan guru melalui pembinaan pada karakteristik individual dan pembinaan pada karakteristik teknis memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah, oleh sebab itu pembinaan terhadap guru di sekolah harus diberikan perhatian yang serius dalam memaksimalkan dan

meningkatkan kualitas para guru dalam organisasi sekolah, dengan adanya perhatian yang lebih dari kepala sekolah, diberikan secara terus menerus dan berkala, maka diharapkan dapat mempengaruhi secara positif proses pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan menghasilkan efektivitas yang baik di sekolah tersebut. Efektivitas sekolah dapat tercapai bila pembinaan guru dilakukans ecara berkala dan kontinue, pembinaan yang diberikan dapat berupa workshop, pendidikan lanjutan, latihan, penelitian, seminar-seminar dan sebagainya, yang disesuaikan dengan keahlian dan kebutuhan dari sekolah.

Kegiatan pembinaan perlu diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan mengingat pentingnya pembinaan dilaksanakan di dalam suatu organnisasi untuk mencapai hasil guna dan daya guna. Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi dan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mendorong dan mengembangkan potensi secara optimal. Pembinaan guru merupakan tanggung jawab para pemimpin pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pimpinan di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pembinaan kepada guru di sekolah, sehingga akan mampu menjaga kualitas kinerja dalam melaksanakan tugasnya mengelola kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rimba Cipta.
- Bafadal I, (1992). *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesionalisme Guru*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cheng, Yin Cheong. (1996). *School Effectiveness and School-Based Management: A Mechanism for Development*. London: The Falmer Press.
- dapo.kemdikbud.go.id
- Davies, Ivor K. (1986), *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Imron, Ali. (1996). *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia, Proses, Produk, dan Masa depannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komariah, Aan. (2005). *Visionary Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohd. Majid Konting. (1990). *Kaedah Penyelidikan Pendidikan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Robins, Stephen P. (1995). *Organization Theory: Structure Design and Applications*. Terjemahan Yusuf Udaya, Lic. Ec. Jakarta: Arcan.
- Siagian, Sondang. (1994). *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Steer, Richard M. (1980) *Organization Effectiveness, A Behavioral View*. Terjemahan Magdalena Jamin, Jakarta: LPM dan Penerbit Erlangga.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompentesi*, Bandung: Yayasan Kesuma Karya.
- Widjaja (1995). *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada